

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Negeri (SMAN) 1 Barabai, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Barabai ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Mulai Tahun 2016 sekolah ini telah resmi menerapkan Kurikulum 2013 dimulai dari kelas X dan pada tahun Pelajaran 2028/2019 di semua tingkat. Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional telah menyelenggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mulai tahun 2016, telah ditunjuk sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) Guru, dan tempat menjadi salah satu penyelenggara TES CPNS/PPPK berbasis Komputer di Hulu Sungai Tengah.

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 1 Barabai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain ruang Kelas, Perpustakaan, Warung Kejujuran, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Lapangan Volly, Lapangan

Basket, Lapangan Serba Guna, Aula, Tempat Parkir, Band Room, Mushola.

SMA Negeri 1 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Kelompok Studi Islam (KSI), Drum Band, Paskibra, Praja Muda Karana (Pramuka), Kelompok Habsyi, Tari, dan Musik Panting, berbagai cabang olahraga dan Pencinta Alam. SMA Negeri 1 juga memiliki beberapa organisasi, diantaranya, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS SMAN 1 Barabai).

Motto SMA Negeri 1 Barabai yaitu Tumbuh dan Berkembang dengan Prestasi. dengan visi Menghasilkan insan cerdas dan berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, menguasai IPTEK dan mandiri dengan mengedepankan IMTAQ. Untuk mewujudkan visi tersebut diatas maka perlu dirumuskan misi yang akan dicapai:

1. Menumbuhkan sikap bertanggungjawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum serta norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat
2. Melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk mengembangkan potensi siswa
3. Menciptakan pembelajaran berwawasan lingkungan
4. Meningkatkan kompetensi handal untuk bersaing di era globalisasi
5. Meningkatkan pengembangan IPTEK dan IMTAQ

Profil SMA Negeri 1 Barabai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Barabai
NPSN	:	30302133
NSS	:	301150611001
Akreditasi	:	A
Alamat	:	Jalan Merdeka No. 01 Barabai
Telepon	:	0517-41074
Kode Pos	:	71315
Email	:	<a href="mailto:smansabahst@gmail.com">smansabahst@gmail.com</a>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa**

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
IPS	MIPA	IPS	MIPA	IPS	MIPA
163	134	165	134	100	141
Total		Total		Total	
297		299		241	
<b>Total keseluruhan: 837</b>					

## B. Penyajian Data

1. Penggunaan media sosial dalam bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMAN 1 Barabai

SMA Negeri 1 Barabai dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 menerapkan pembelajaran daring semenjak tahun 2020 lalu. Berbagai upaya yang dilakukan seperti penerapan pembelajaran secara *online*, termasuk pada layanan bimbingan dan konseling daring berbantuan dengan media sosial. Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi suatu masalah, baik masalah belajar maupun

masalah lainnya. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai yaitu Ibu Ratna Adha Muliani, S.Pd bahwa:

“Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dan, memotivasi siswa untuk belajar”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu dan memotivasi siswa dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di era sekarang ini adalah menggunakan sarana teknologi berbasis *online* seperti media sosial. Media sosial dapat membuat minat siswa meningkat ketika mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling. SMA Negeri 1 Barabai melakukan proses bimbingan dan konseling di masa pandemi dibantu dengan media sosial, hal ini seperti apa yang disampaikan oleh satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai yaitu Ibu Ratna Adha Muliani, S.Pd bahwa:

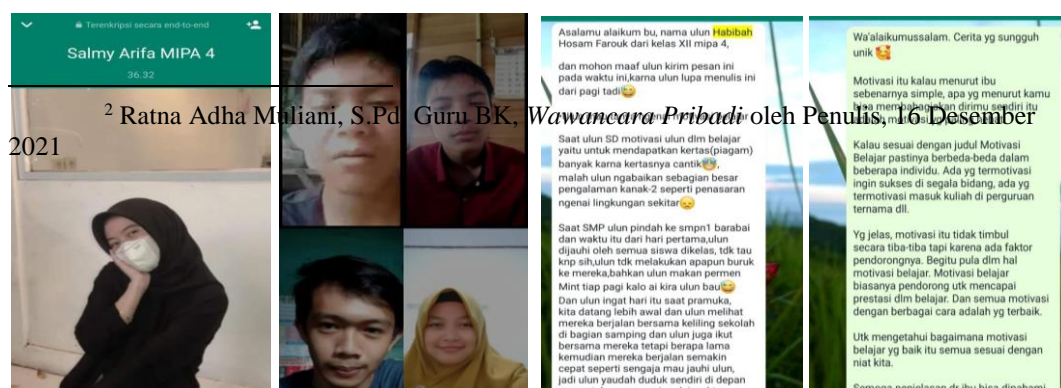
“Kebanyakan layanan dan bimbingan konseling menggunakan layanan daring seperti WA, terus untuk materi-materi itu pakai video atau Youtube, tapi konsultasi kebanyakan pakai WA, kecuali sangat penting atau mendesak maka menggunakan telepon atau video call, bisa juga langsung tatap muka, tapi terbatas. Tahapan pertama untuk layanan konseling laporan dari guru mata pelajaran. Misalnya siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka guru tersebut melaporkan masalah tersebut guru wali kelas. Kemudian wali kelas merekap siswa yang tidak mengerjakan dan yang belum mengerjakan tugas. Misalnya guru PPKN memiliki tugas 6, sedangkan siswa tersebut mengerjakan hanya 4, maka masih ada 2 tugas yang belum dikerjakan. Maka data tersebut direkap. Setelah itu tahapan selanjutnya guru BK menchat

---

<sup>1</sup> Ratna Adha Muliani, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Pribadi* oleh Penulis, 16 Desember 2021.

siswa tersebut, maka dilihat perkembangannya, apabila tugas yang diberikan sudah dikerjakan artinya sudah aman, namun jika dicat tidak merespon, maka ditelpon sampai 2 kali, jika tidak ada respon juga, maka ditelpon orang tuanya dan dipanggil siswanya ke sekolah. Apabila orangtuanya tidak datang ke sekolah maka guru BK mendatangi ke rumahnya”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Barabai secara *online* menggunakan WA. Sedangkan untuk penjelasan materi-materi menggunakan video atau youtube. Namun, untuk konsultasi kebanyakan menggunakan WA. Tetapi dalam kondisi sangat penting atau mendesak maka menggunakan video call atau tatap muka secara langsung namun terbatas. Tahapan pertama dalam proses bimbingan dan konseling yaitu dengan mendata laporan dari guru mata pelajaran. Misalnya ada siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, maka guru mata pelajaran tersebut melaporkan kepada wali kelas siswa. Lalu wali kelas bertugas untuk mendata siswa yang tidak mengerjakan tugas. Setelah itu wali kelas melaporkan masalah tersebut kepada guru BK, lalu siswa tersebut akan di chat, kemudian dilihat hasil dari perkembangannya, apabila hasilnya baik, maka bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar, namun apabila sebaliknya maka siswa akan ditelepon secara pribadi, apabila tidak ada respon maka orang tuanya ditelepon bahkan dipanggil ke sekolah. Serta apabila semua kegiatan tersebut masih diindahkan, maka bimbingan dan konseling dilakukan dengan mendatangi kerumah siswa tersebut.



<sup>2</sup> Ratna Adha Muliani, S.Pd Guru BK, Wawancara Pribadi oleh Penulis, 16 Desember 2021

**Gambar 4.1**  
**Bimbingan dan Konseling secara *Online* melalui Media Sosial Whatsapp**

Media sosial memberi dukungan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara *online*. Media sosial adalah fitur yang digunakan dalam proses bimbingan konseling secara *online* melalui bantuan media sosial berupa *google classroom, whatsapp, zoom, youtube* dan lain sebagainya. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai yaitu Ibu Ratna Adha Muliani, S.Pd bahwa:

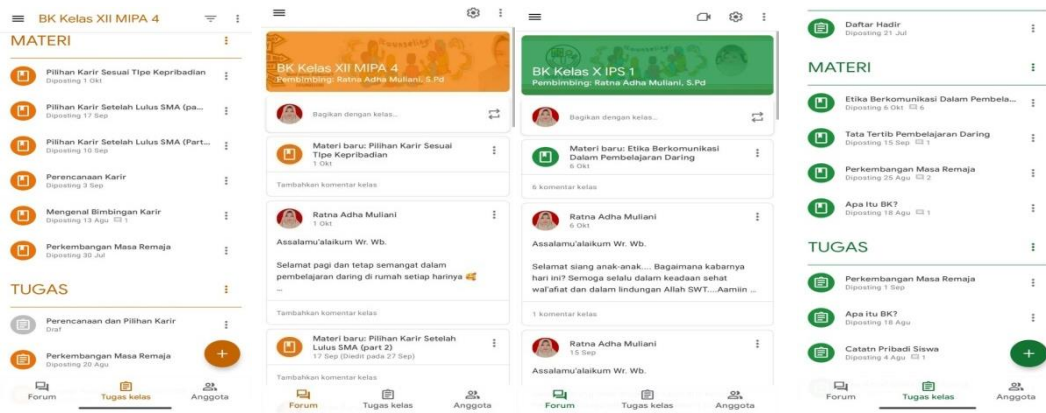
“Media sosial yang digunakan guru BK dalam proses bimbingan dan konseling adalah WA, youtube, google classroom, zoom. Menurut saya lebih nyaman dan simple, lebih praktis. Dan semua orang menggunakan media sosial itu, untuk youtube, classroom sama WA dan zoom itu bisa dibuka menggunakan kuota internet dari Kemendikbud”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Barabai menggunakan media sosial dalam proses bimbingan dan konseling secara *online*, media sosial yang digunakan seperti WA, youtube, google classroom, dan zoom. Selain mudah dan nyaman untuk diakses, bantuan kuota internet dari Kemendikbud juga menjadi alasan penggunaan media sosial tersebut sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>3</sup> Ratna Adha Muliani, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Pribadi* oleh Penulis, 16 Desember 2021.

secara *online*.



**Gambar 4.2**  
**Bimbingan dan Konseling melalui Media Sosial Google Classroom**

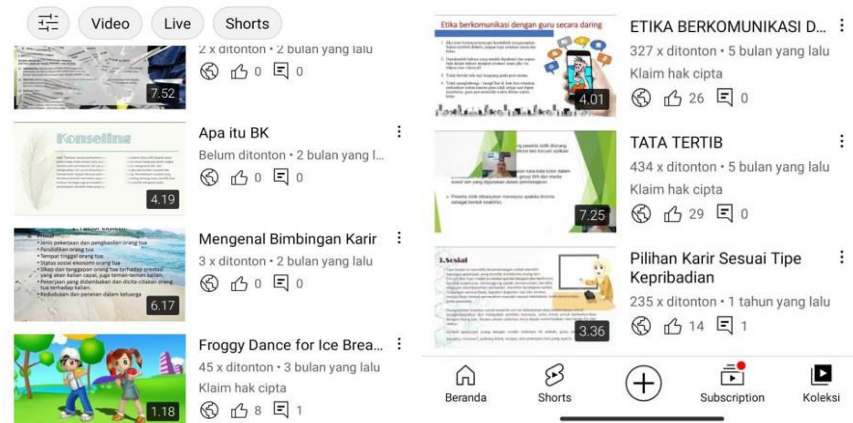
SMA Negeri 1 Barabai pada awal tahun pembelajaran baru melakukan sosialisasi kepada siswa bahwa layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara *online* melalui video youtube. Pelaksanaannya juga mudah dan mendapat respon yang positif oleh para siswa, hal tersebut dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai dari layanan bimbingan dan konseling secara *online*. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai yaitu Ibu Ratna Adha Muliani, S.Pd bahwa:

“Ada beberapa siswa termotivasi dalam belajar. Hasil bergantung pada makmial atau tidaknya guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa. Serta Dampak yang didapatkan dari layanan secara online ini adalah kurang maksimalnya pelayanan”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling yang dilakukan secara *online* membuat beberapa siswa termotivasi kembali dalam mengikuti pembelajaran. Namun hasil tersebut tergantung pada kinerja guru BK. Namun hasil yang didapatkanpun

<sup>4</sup> Ratna Adha Muliani, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Pribadi* oleh Penulis, 16 Desember 2021.

juga kurang maksimal karena dilaksanakan secara *online*.



**Gambar 4.3**  
**Bimbingan dan Konseling melalui Media Sosial Youtube**

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses penggunaan media sosial di SMAN 1 Barabai

Pelaksanaan bimbingan dan konseling menggunakan media sosial di SMAN 1 Barabai mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor akan mempengaruhi jalannya bimbingan dan konseling secara *online*. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai yaitu Ibu Ratna Adha Muliani, S.Pd bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah kurang maksimalnya layanan bimbingan konseling secara online karena tidak bisa melihat ekspresi siswa secara langsung ketika menjawab pertanyaan apakah jujur atau tidak. Selain itu, permasalahan tidak tuntas, karena kendala jaringan atau kuota internet. Pulsanya habis, layanan daring ini juga memerlukan biaya lebih. Siswa yang berdomisili di tempat terdalam atau yang tidak terjangkau jaringan internet itu diberikan tugas khusus dengan datang langsung ke sekolah seminggu sekali untuk mengambil tugas. Kurang berpartisipasi beberapa siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya bantuan internet dari Kemendikbud dan tablet. Selain itu pihak sekolah juga bekerjasama dengan ruang guru dalam proses pembelajaran”.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Ratna Adha Muliani, S.Pd, Guru BK, *Wawancara Pribadi* oleh Penulis, 16 Desember 2021.



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat yaitu tidak dapat mengetahui ekspresi jujur atau tidaknya siswa saat dikonseling, permasalahan yang tidak tuntas, jaringan internet, pulsa, butuh biaya lebih. Siswa yang berdomisili di tempat yang tidak terjangkau jaringan internet akan diberikan tugas khusus, serta kurangnya partisipasi siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sekolah memiliki penyediaan tablet, sehingga siswa yang tidak mempunyai Hp atau yang rusak dapat menggunakannya, selain itu diberikannya kuota internet dari Kemendikbud dan pihak sekolah bekerjasama dengan ruang guru dalam penjelasan materi-materi pembelajaran menjadi lebih mudah.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Penggunaan media sosial dalam bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMAN 1 Barabai**

Di masa pandemi, SMA Negeri 1 Barabai memberikan bimbingan dan konseling dengan bantuan media sosial. Ketertarikan siswa terhadap proses layanan bimbingan dan konseling mungkin tergugah dengan menggunakan media sosial untuk mengubah proses tersebut. Tentunya media sosial yang digunakan sangat relevan dengan tujuan kompetensi serta konten layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai Ibu Ratna Adha Muliani, S.Pd dapat diketahui bahwa

bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu dan memotivasi siswa dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapinya dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun dalam melakukan penghambatan kepada Tuhannya.<sup>6</sup>

Penggunaan media sosial dalam bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Barabai dilaksanakan secara *online* melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Mendata siswa bermasalah oleh Guru Mata Pelajaran
- b. Kemudian data di rekapitulasi oleh Wali Kelas
- c. Guru BK melakukan konseling berdasarkan data yang ada di Wali kelas
- d. Guru BK menchat satu-satu siswa yang bermasalah
- e. Apabila ada perkembangan maka konseling berjalan dengan lancar
- f. Apabila belum ada perubahan maka Guru BK menghubungi dengan telepon
- g. Apabila masih belum ada respon maka siswa atau orangtuanya dipanggil kesekolah
- h. Dan terakhir apabila tidak ada respon maka guru BK mendatangi kerumah siswa tersebut.

SMA Negeri 1 Barabai menggunakan media sosial dalam proses bimbingan dan konseling secara *online*, media sosial yang digunakan seperti WA, youtube, google classroom, dan zoom. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai Ibu Ratna Adha Muliani,

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.-7.

S.Pd dapat diketahui bimbingan dan konseling cenderung sering menggunakan WA, karena secara keseluruhan siswa mempunyai WA. Selain itu, pemanfaatan program WA sebagai media bimbingan dan konseling sangat efektif karena dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat WA sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.<sup>7</sup> Sejalan dengan itu Anugrah Agung Setiawan juga menjelaskan bahwa penggunaan WA sebagai layanan informasi bimbingan dan konseling dapat mempermudah dan mengefektifkan layanan baik bagi guru BK maupun siswa. Selain itu, juga telah mendorong siswa untuk melakukan bimbingan ataupun konseling melalui fitur chat personal tanpa harus bertatap muka dengan guru BK secara langsung.<sup>8</sup> Proses bimbingan dan konseling menggunakan WA di SMA Negeri 1 Barabai dapat dilihat pada gambar 4.1.

Media sosial lainnya yang digunakan SMA Negeri 1 Barabai dalam bimbingan dan konseling adalah google classroom, youtube dan zoom. Namun media sosial ini cenderung digunakan sebagai sarana penyampain atau penjelasan materi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 dan gambar 4.3. Selain mudah dan nyaman untuk diakses, bantuan kuota internet dari

---

<sup>7</sup> Rahartri, "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek), dalam *Visi Pustaka* Vol. 21, No.2, 2019, h.151.

<sup>8</sup> Anugrah Agung Setiawan, "Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Layang Informasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman", *skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, h. 77.

Kemendikbud juga menjadi alasan penggunaan media sosial tersebut sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling secara *online*. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah bahwa layanan bimbingan dan konseling ditengah wabah covid-19 sangat bergantung pada pemakaian internet. Guru BK dituntut untuk menguasai aplikasi maupun *software* yang bisa mendukung layanan bimbingan dan konseling.<sup>9</sup>

Hasil atau dampak dari bimbingan dan konseling yang dilakukan secara *online* membuat beberapa siswa termotivasi kembali dalam mengikuti pembelajaran. Namun hasil tersebut tergantung pada kinerja guru BK. Namun hasil yang didapatkanpun juga kurang maksimal karena dilaksanakan secara *online*. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Firna dkk bahwa pembelajaran daring selama wabah covid-19 menimbulkan problematika yang di alami oleh peserta didik, seperti menjadi tidak disiplin, malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, dan bermain game online sampai larut malam, sehingga membuat prestasi akademik menurun. Dalam hal ini peran guru BK sebagai tombak utama yang membantu mengatasi permasalahan peserta didik selama pembelajaran daring sangat penting.<sup>10</sup> Sejalan dengan itu Suci Nora Julina Putri, dkk juga mengungkapkan bahwa Guru BK memiliki peran strategis dalam membimbing konseli dan mampu melaksanakan tugasnya

---

<sup>9</sup> Isna Ni'matus Sholihah dan Titin Handayani, "Pemanfaatanteknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Tengah Pandemi Covid 19" dalam *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020, h. 477.

<sup>10</sup> Firna, dkk, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pembelajaran Daring di SMA Bangka", dalam *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 68.

secara profesional dengan berbagai situasi kondisi yang berkembang serta mengedepankan teknologi informasi dan komunikasi, agar individu dengan mudah dapat mengakses berbagai bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling sehingga penerapannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>11</sup>

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses penggunaan media sosial di SMAN 1 Barabai

Bimbingan dan konseling dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Restu Amalianingsih menjelaskan faktor pendukung yaitu kompetensi guru BK, sertifikat atau akreditasi, dan kredensial. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dasar penyusunan dan isi program, sarana dan prasarana, kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), dan Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah).<sup>12</sup> Selain yang dijelaskan sebelumnya, ada beberapa faktor lain yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media sosial pada bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Barabai Ibu Ratna Adha Muliani, S.Pd dapat diketahui bahwa faktor pendukungnya yaitu sekolah memiliki penyediaan tablet, sehingga siswa yang tidak mempunyai HP atau yang rusak dapat menggunakannya, selain itu

---

<sup>11</sup> Suci Nora Julina Putri, "Pengaruh Emoji Dalam Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Online Terhadap MetakognitifKonseli", dalam *Jurnal Psikodidaktika*, Vol. 6, No. 1 Juni 2021, h. 216-217.

<sup>12</sup> Restu Amalianingsih, "Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 05 No. 01, 2021, h. 53.

diberikannya kuota internet dari Kemendikbud dan pihak sekolah bekerjasama dengan ruang guru dalam penjelasan materi-materi pembelajaran menjadi lebih mudah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru BK tidak dapat mengetahui ekspresi jujur atau tidaknya siswa saat dikonseling, permasalahan yang tidak tuntas, jaringan internet, pulsa, butuh biaya lebih. Siswa yang berdomisili di tempat yang tidak terjangkau jaringan internet akan diberikan tugas khusus, serta kurangnya partisipasi siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.